

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu penentu kemajuan suatu bangsa dan sangat dibutuhkan oleh manusia terutama dalam kehidupan masyarakat. Organisasi internasional seperti UNESCO yang mengelola urusan pendidikan, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan dalam mandatnya memprioritaskan pada masalah kesetaraan gender, pendidikan dan mengembangkan negara-negara Afrika. UNESCO berusaha mengatasi masalah tersebut sesuai dengan mandat yaitu dengan memberikan pendidikan (Kemendikbud, 2018). Menurut UNESCO menyatakan bahwa pendidikan bertumpu pada empat pilar, yaitu; (1) *Learning to know* (Belajar Mengetahui), (2) *Learning to do* (Belajar Melakukan Sesuatu), (3) *Learning to live together* (Belajar Hidup Bersama), dan (4) *Learning to be* (Belajar Menjadi Sesuatu) (Priscilla & Yudhyarta, 2021, hlm. 66).

Pendidikan Nasional merupakan pendidikan yang berlandaskan Pancasila serta UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Sebagaimana tertulis pada UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, keperibadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Menurut Dewantara (1977, hlm. 14) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan upaya untuk menumbuhkan budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (*intellect*) dan tubuh anak. Ketiga hal tersebut tidak boleh dipisahkan agar selaras dengan kehidupan. Pendidikan di Indonesia terbagi kedalam tiga jalur, yaitu pendidikan formal, pendidikan in-formal, dan pendidikan non-formal. Salah satu bentuk pendidikan formal adalah pendidikan yang diselenggarakan di sekolah. Pendidikan berfungsi untuk

memberikan dasar-dasar dan pandangan hidup kepada generasi yang sedang tumbuh di dalam lingkungan sekolah agar proses belajar dapat terkontrol (Zuhairini, 2018, hlm. 11).

Dewasa ini, permasalahan di dalam pendidikan terutama dampak pandemi Covid-19 adalah kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring (*online*). Berdasarkan Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19 menyatakan bahwa “Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/ jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa”. Salah satu cara agar pembelajaran bermakna bagi peserta didik yaitu dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Seperti pendapat Cahyani, dkk (2020, hlm. 125) Guru dituntut memberikan pembelajaran yang kreatif dan inovatif dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik agar peserta didik dapat memahami pelajaran dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengenai metode mengajar guru saat belajar dari rumah dengan memberikan materi secara interaktif melalui media daring pada tahun (2020) mencapai 59,5% dari jumlah sampel 38.109 siswa. Dalam survei tersebut maka dapat disimpulkan bahwa metode mengajar guru saat belajar dari rumah dengan memberikan materi secara interaktif melalui media daring sangat besar mencapai 59,5%.

Guru dapat memanfaatkan berbagai platform yang ada untuk mendukung proses pembelajaran agar peserta didik dapat pemahaman konsep dari materi pembelajaran yang disampaikan. Beberapa platform yang bisa digunakan dalam pembelajaran sebagai media pembelajaran yaitu *Zoom, Google Meet, Microsoft Teams, Grup Whatsapp, Youtube, Quizizz* dsb. Pembelajaran daring (*online*) dengan menggunakan aplikasi *google meet* memungkinkan guru dan peserta didik berinteraksi secara tatap maya melalui *video conference*. Sejalan dengan pendapat Pernantah, dkk (2021, hlm. 46) bahwa pembelajaran daring (*online*) dengan memanfaatkan aplikasi *google*

meet dapat mempermudah guru dalam memaparkan materi pelajaran dan membangun kelas agar aktif dan kreatif dengan banyak interaksi dan berdiskusi antara guru dan siswa maupun antar siswa sehingga proses pembelajaran dapat efektif dilaksanakan meskipun secara daring.

Berdasarkan hasil wawancara pra-penelitian pada bulan agustus dengan guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Lembang, guru menyatakan bahwa selama pembelajaran daring peserta didik kurang memahami materi pelajaran IPS. Hal ini dibuktikan dengan perilaku peserta didik yang tidak mengerjakan tugas dan hasil belajar menurun. Kondisi tersebut diduga karena kurangnya interaksi antara guru dengan peserta didik, guru hanya memberikan modul melalui *google classroom* dan kurang mendampingi peserta didik. Dengan hanya membaca modul materi pelajaran IPS yang cakupannya luas peserta didik dianggap mampu memahami materi pelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh (Hasan, 2010, hlm. 20) bahwa pembelajaran IPS dianggap sangat membosankan karena peserta didik hanya terpaku pada membaca, mencatat, mendengar, menjawab pertanyaan guru dan berdiskusi. Banyak metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS. Guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring (*online*). Metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring salah satunya yaitu metode pembelajaran *picture and picture*. Metode pembelajaran *picture and picture* adalah metode pembelajaran yang mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Sebelum proses pembelajaran dimulai guru sudah menyiapkan gambar-gambar yang akan ditampilkan (Hamalik, 1994, hlm. 95).

Bagi guru, metode pembelajaran berperan penting untuk membantu peserta didik berfikir kreatif dan produktif. Selain itu, guru juga berfokus pada ranah kognitif peserta didik yang melibatkan pengetahuan dan pengembangan skill-skill intelektual. Menurut Bloom (dalam Huda, 2017, hlm. 170) terdapat enam skill yang perlu dikuasai oleh peserta didik yaitu 1) Pengetahuan, 2) Pemahaman, 3) Penerapan, 4) Analisis, 5) Sintesis, dan 6) Evaluasi. Salah satu skill yang disebutkan yaitu pemahaman. Pemahaman adalah peserta didik memahami makna, terjemahan, interpola dan interpretasi dari suatu

Nadiva Nurhayati Fadila, 2022

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN PICTURE AND PICTURE TERHADAP KEMAMPUAN PESERTA DIDIK DALAM MEMAHAMI KONSEP PADA PEMBELAJARAN IPS (PENELITIAN KUASI EKSPERIMEN KELAS VII DI SMP NEGERI 3 LEMBANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

permasalahan dan mampu menjelaskan dengan caranya sendiri. Pemahaman konsep merupakan landasan yang sangat penting dalam melatih peserta didik agar dapat memiliki kemampuan berpikir kritis dan dapat mengaplikasikan konsep untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang dimiliki (Hamdani et al., 2012). Rendahnya kemampuan pemahaman konsep peserta didik terutama pada pembelajaran IPS sebagian besar disebabkan oleh kurang pahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru karena dalam proses pembelajaran guru hanya memberikan modul sehingga peserta didik hanya terpaku pada tulisan. Sedangkan dalam kegiatan pembelajaran peserta didik harus mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam terkait permasalahan yang sedang terjadi maka peneliti merumuskan judul mengenai **“Pengaruh Metode Pembelajaran *Picture and Picture* Terhadap Kemampuan Peserta Didik Dalam Memahami konsep Pembelajaran IPS (Penelitian Kuasi Eksperimen Kelas VII di SMP Negeri 3 Lembang)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar perbedaan kemampuan peserta didik dalam memahami konsep antara sebelum dan sesudah pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan metode pembelajaran *picture and picture* pada pembelajaran IPS?
2. Seberapa besar perbedaan kemampuan peserta didik dalam memahami konsep antara sebelum dan sesudah pembelajaran di kelas kontrol tanpa menggunakan metode pembelajaran *picture and picture* pada pembelajaran IPS?
3. Adakah perbedaan yang signifikan antara kemampuan peserta didik kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran *picture and picture* dengan kemampuan peserta didik kelas kontrol tanpa menggunakan

metode pembelajaran *picture and picture* dalam memahami konsep pembelajaran IPS?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan seberapa besar perbedaan kemampuan peserta didik dalam memahami konsep antara sebelum dan sesudah pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan metode pembelajaran *picture and picture* pada pembelajaran IPS.
2. Mendeskripsikan seberapa besar perbedaan kemampuan peserta didik dalam memahami konsep antara sebelum dan sesudah pembelajaran di kelas kontrol tanpa menggunakan metode pembelajaran *picture and picture* pada pembelajaran IPS.
3. Mendeskripsikan seberapa besar perbedaan kemampuan peserta didik kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran *picture and picture* dengan kemampuan peserta didik kelas kontrol tanpa menggunakan metode pembelajaran *picture and picture* dalam memahami konsep pembelajaran IPS.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a) Dapat memperkaya keilmuan mengenai salah satu metode pembelajaran yaitu metode pembelajaran *picture and picture* yang dapat memberikan pengaruh untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep peserta didik dan juga dapat dijadikan sebagai referensi penelitian selanjutnya.
 - b) Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang seberapa pengaruh metode pembelajaran *picture and picture*

terhadap kemampuan pemahaman konsep peserta didik dalam pembelajaran IPS.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi sekolah, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi untuk meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran.
- b) Bagi guru, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai gambaran dalam menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif melalui metode pembelajaran *picture and picture*.
- c) Bagi siswa, hasil dari penelitian ini dapat meningkatkan semangat, keaktifan, dan pemahaman materi melalui metode pembelajaran *picture and picture*.
- d) Bagi peneliti, hasil dari penelitian ini dapat mengetahui permasalahan pada saat proses pembelajaran dan juga dapat dijadikan sebagai sarana penambahan ilmu.

1.5. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini sistematika penulisan terdiri dari V bab dan masing-masing bab memiliki beberapa sub bab. Adapun struktur organisasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan. Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah dilakukannya penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

Bab II merupakan kajian pustaka. Pada bab ini memaparkan mengenai kajian pustaka yang dijadikan sebagai landasan dan data lain yang berhubungan dengan permasalahan yang diambil oleh peneliti yaitu, metode pembelajaran *picture and picture*, pemahaman konsep, serta pembelajaran IPS. Selain itu terdapat pula penelitian terdahulu yang relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

Bab III merupakan metode penelitian. Pada bab ini terbagi ke dalam beberapa sub bab yakni: metode penelitian, desain penelitian, lokasi dan

partisipan penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik pengelolaan data, teknik analisis data, uji hipotesis, dan prosedur penelitian.

Bab IV merupakan hasil penelitian. Pada bab ini memaparkan mengenai deskripsi gambaran kondisi sekolah, deskripsi hasil penelitian, analisis hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V merupakan simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Pada bab ini berisi mengenai keputusan dan hasil yang didapatkan berdasarkan pada rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini.